

ANALISIS PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MAN 1 HALMAHERA TENGAH

Agus¹, Indo Esse²

¹IAIN Ternate ² MAN 1 Halماهه Tengah

agus@iain-ternate.ac.id, indoesse@gmail.com

Abstrak

Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak dengan menanamkan nilai-nilai agama sehingga tercipta insan yang religius pada anak. Usaha sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk membina akhlak siswa, salah satunya dengan membentuk kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Kebijakan Ekstrakurikuler Keagamaan di MAN 1 Halماهه Tengah. Penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan yakni pendekatan survey kemudian data dikumpulkan melalui penyebaran angket, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan mencari frekuensi persentase. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Kebijakan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa di MAN 1 Halماهه Tengah berada pada kategori Cukup Baik karena interval nilainya berada antara 40,5-60% yakni 56%.

Kata Kunci: Kebijakan, Ekstrakurikuler, Keagamaan

Abstract

Schools have an important role in shaping children's personality and moral behavior by instilling religious values so that religious people are created in children. The school's efforts as an educational institution are to develop students' morals, one of which is by establishing Religious Extracurricular activities. Thus, this research aims to analyze the Religious Extracurricular Policy at MAN 1 Central Halماهه. This research is classified as a type of field research using quantitative descriptive methods. The approach used is a survey approach, then data is collected through distributing questionnaires, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out by looking for percentage frequencies. The research results show that the Student Religious Extracurricular Policy at MAN 1 Central Halماهه is in the Fairly Good category because the value interval is between 40.5-60%, namely 56%.

Keywords: Policy, Extracurricular, Religion

PENDAHULUAN

Sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak dengan menanamkan nilai-nilai agama sehingga tercipta insan yang religius pada anak. Pendidikan akhlak terhadap anak harus dimulai sejak dini agar menjadi penerus bangsa yang berakhlakul qarimah. Oleh karena itu, harus ada pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga dan lingkungan secara seimbang, agar kebiasaan anak di rumah dan lingkungan kepada pihak sekolah dapat terjalin komunikasi yang baik khususnya memperbaiki pembentukan karakter pada anak. Adapun usaha sekolah sebagai lembaga pendidikan untuk membina akhlak siswa, salah satunya dengan membentuk kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu upaya untuk menjadikan anak didik memiliki pola tingkah laku yang baik, untuk mencapai tujuan tersebut tentu tidak cukup dengan memberikan pengetahuan saja akan tetapi yang sangat penting adalah untuk membentuk

berangsur-angsur melalui latihan, sehingga tertanam dalam jiwa anak didik dan menjadi suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Zakiah Daradjat bahwa untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik, yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu dan menjauhi sifat-sifat tercela, kebiasaan dan latihan itulah yang membuat dia cenderung kepada melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik (Zakiah Daradjat, 2005).

Khusus mengenai kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3 Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi, “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”, manusia memiliki hak yang sama (KEMENDIKBUD, 2014).

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, korikuler dan ekstrakurikuler. Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 53 ayat (2) butir a dan Pada Pasal 79 ayat (2) butir b yang berbunyi bahwa, “Kegiatan Ekstrakurikuler” yaitu termasuk dalam rencana kerja Tahunan satuan Pendidikan dan kegiatan Ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan Pendidikan (KEMENDIKBUD, 2014).

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan (Suryosubroto, 2009). Menurut Rohimah M.Noor, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di Sekolah/Madrasah (Rohimah M.Noor, 2012) Menurut Oemar Hamalik, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan Sekolah (Oemar Hamalik, 1992).

Menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di Sekolah atau di luar Sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum (B. Suryosubroto, 2009).

Ekstrakurikuler Keagamaan adalah salah satu kegiatan pengajian agama Islam. Pengajian agama Islam merupakan pengajaran agama Islam. Adapun pengajaran menurut H.M. Arifin adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui (Ramayulis, 1990). Berarti pengajian agama islam yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut diartikan dengan mengkaji atau mempelajari ilmu–ilmu agama.

Adapun kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan yang rutin dan terjadwal dilakukan di MAN 1 Halmahera tengah yaitu:

- a. Melakukan kegiatan Apel yaitu menyapa guru dan berdoa sebelum masuk ruangan

dan setelah pelajaran selesai

- b. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah
- c. Melaksanakan kultum setelah sholat dhuhur berjamaah
- d. Puasa sunnah setiap Senin dan Kamis
- e. Bakti sosial ditempat ibadah menjelang bulan suci ramadhan (mesjid)
- f. Buka puasa bersama setiap bulan suci ramadhan dan diisi kajian kajian islam
- g. Melaksanakan Peringatan hari Besar Islam (PHBI).

Agama Islam memiliki tiga pokok ajaran agama yang terdiri dari tiga komponen, ketiganya saling berkaitan satu sama lain dan harus diamalkan oleh setiap pemeluknya. Yakni Iman, Islam dan Ihsan. Tiga pokok ajaran tersebut juga terkadang diistilahkan dengan: Aqidah, Syariah dan Akhlak, serta dengan istilah: Aqidah, Ibadah dan Muamalah (Kaelany HD, 2000).

Iman adalah kepercayaan diri kepada Allah SWT. Melalui ikrar dan kesaksian terhadap dua persaksian yaitu kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah Utusan-Nya. Kesaksian ini merupakan pintu awal untuk memasuki Islam. Adapun formulasi Rukun Islam yang telah baku dan berlaku hingga sekarang, sebagai berikut: Kesaksian bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan Nabi Muhammad Utusan-Nya; Mendirikan Sholat; Menunaikan Zakat; Menjalankan Puasa Ramadhan; dan Berhaji jika mampu (Kaelany HD, 2000).

Komponen kedua yaitu Islam yang memiliki arti penyerahan diri kepada Allah SWT. Penyerahan diri tersebut teraktualisasi dalam kepatuhan dan ketaatan untuk menjalankan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala larangan-Nya. Rukun Iman terdiri dari 6 macam: Iman kepada Allah; Iman kepada Malaikat; Iman kepada Rasul; Iman kepada Kita-Kitab Allah; Iman kepada Hari Akhir; dan Iman kepada Qadha dan Qadhar (Kaelany HD, 2000).

Sedangkan komponen yang terakhir adalah Ihsan, berasal dari kata Ahsana-Yuhsinu-Ihsan yang mengandung arti berbuat baik, saleh dan bagus. Menurut istilah seperti yang dikemukakan dalam hadist Nabi, Ihsan berarti meyakini dan merasakan bahwa Allah senantiasa mengawasi dan memperlihatkan segala aktivitas dalam kehidupan, sehingga ketika beribadah kepada Allah senantiasa mengawasi dan memperlihatkan segala aktivitas dalam kehidupan, sehingga ketika beribadah kepada Allah SWT. Seakan ia melihat dan dilihat oleh-Nya (Kaelany HD, 2000).

Ihsan dalam pandangan Tasawuf merupakan posisi mulia dan derajat tertinggi yang dicapai oleh seorang mu'min ketika telah sampai pada kesempurnaan iman dan Islam. Ketika seorang mu'min telah sampai pada derajat Ihsan dalam beribadah kepada Allah SWT. Seolah-olah ia melihat dan dilihat oleh-Nya. Sehingga perilaku Ihsan akan teraktualisasi dalam segala aspek kehidupan yang senantiasa menjunjung tinggi kebaikan budi dan beramal sholeh (Kaelany HD, 2000).

Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan merupakan sebuah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat mendidik dan memiliki arah serta tujuan. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan sudah direalisasikan di MAN 1 Halmahera Tengah sejak lama. Sebagai sarana pendukungnya, MAN 1 Halmahera Tengah telah membangun sebuah Mushollah untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau kepada responden. Penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan penelitian (Agung widhi kurniawan, 2019). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan survey. Winarno Surakhmad dalam Arikunto mengatakan bahwa survey merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam waktu (jangka waktu yang bersamaan) Suharsimi Arikunto, 2006). Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 1993. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 sampai 3 dengan jumlah total siswa 85. Tenaga pendidik 26 orang. Total populasi secara keseluruhan adalah 111. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Untuk besar kecilnya sampel, peneliti berpedoman pada pendapat Suharsini Arikunto, yaitu : Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua. Tetapi jika subyeknya besar maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih (Suharsimi Arikunto, 1993).

Berpijak pada pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 25% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 111. Berarti $111 \times 25\% = 27$ siswa. Maka setiap kelas akan diambil 9 siswa. Pengambilan secara Purposive cluster random dilakukan dengan undian, yaitu mengundi nama-nama individu dalam populasi pada masing-masing kelas dan diambil sesuai sampel yang diperlukan. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin memberikan kesempatan yang sama bagi setiap kelas dalam keseluruhan populasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik angket (kuesioner). Teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan atau pernyataan dapat bersifat terbuka jika jawaban tidak ditentukan sebelumnya. Sedangkan bersifat tertutup jika alternatif-alternatif jawaban telah disediakan. Instrumen yang berupa lembar daftar pertanyaan tadi dapat berupa angket (kuesioner), checklist atau skala (Sugiyono, 2013). Metode angket ini ditujukan kepada responden yaitu peserta didik MAN 1 Halmahera Tengah untuk mendapatkan data tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan melakukan tabulasi data, mencari frekuensi terkait penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Halmahera Tengah. Adapun rumus persentase yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

F = Keseluruhan responden yang menjawab item responden

N = Keseluruhan responden (Anas Sujono, 2018).

Dari hasil persentase perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut kemudian ditentukan kategorinya dengan menggunakan standar sebagai berikut:

Tabel. 1.
Rentang nilai dan kategori Variabel

Variabel	Rentang Nilai	Kategori
Kebijakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	0 – 20%	Buruk
	20,5% – 40%	Kurang baik
	40,5% - 60%	Cukup baik
	60,5% – 80%	Baik
	80,5% - 100%	Sangat baik

Mengacu pada rentang nilai dan pengkategorian tersebut maka dapat disederhanakan dalam 3 kategori, yaitu kategori positif (sangat baik dan baik), sedang (cukup baik dan kurang baik) dan negatif (buruk).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil angket terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hasil tabulasi data dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Hasil responden terhadap ekstrakurikuler keagamaan (XI.1)

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total X1
1	4	3	3	3	4	4	3	3	27
2	3	2	1	3	2	1	2	1	15
3	3	3	3	1	3	1	3	3	20
4	3	2	2	1	2	1	3	3	17
5	4	2	2	3	4	3	3	3	24
6	4	4	2	3	3	2	4	1	23
7	3	2	1	3	3	2	3	1	18
8	3	2	2	3	1	2	2	1	16
9	3	2	2	2	2	1	2	1	15
10	4	4	2	3	2	3	4	2	24
11	3	2	3	3	2	2	2	2	19
12	3	2	2	2	3	2	2	2	18
13	4	1	1	2	2	2	2	1	15
14	4	3	3	3	3	3	4	4	27
15	3	2	1	2	3	3	4	1	19
16	4	4	4	3	3	3	3	3	27
17	4	3	3	3	2	2	4	3	24
18	3	2	2	3	3	1	3	3	20
19	4	3	3	3	3	2	2	2	22
20	3	2	2	2	2	2	1	1	15
21	4	3	3	4	2	3	4	3	26
22	4	1	2	2	3	2	3	3	20
23	4	3	3	3	4	3	3	3	26
24	4	2	2	2	2	1	3	2	18
25	3	2	1	2	2	2	2	2	16
26	3	2	1	2	2	1	3	2	16
27	4	3	2	3	3	2	3	2	22

Setelah dilakukan tabulasi data maka langkah selanjutnya adalah mengukur frekuensi terkait keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di MAN 1 Halmahera Tengah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 3.**Frekuensi Jawaban Responden terhadap Ekstrakurikuler Keagamaan**

No pertanyaan	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Jumlah
---------------	--------	--------	--------	--------------	--------

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	14	52	13	48	0	0	0	0	27	100
X1.2	3	11	8	30	14	52	3	11	27	100
X1.3	1	4	8	30	12	44	6	22	27	100
X1.4	1	4	15	56	9	33	2	7	27	100
X1.5	3	11	11	41	12	44	1	4	27	100
X1.6	1	4	7	26	12	44	7	26	27	100
X1.7	6	22	12	44	8	30	1	4	27	100
X1.8	1	4	10	37	8	30	8	30	27	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan untuk item pertanyaan ke 1 menunjukkan frekuensi tertinggi sebesar 52% (Selalu) dan frekuensi paling rendah sebesar 0% (jarang dan tidak pernah). Pertanyaan ke 2 menunjukkan frekuensi tertinggi 48% (Jarang) dan frekuensi paling rendah 11% (selalu dan tidak pernah). Pertanyaan ke 3 menunjukkan frekuensi tertinggi 44% (Jarang) dan frekuensi paling rendah 4% (Selalu). Pertanyaan ke 4 menunjukkan frekuensi tertinggi 56% (sering) dan frekuensi paling rendah 4% (selalu). Pertanyaan ke 5 menunjukkan frekuensi tertinggi 44% (Jarang) dan frekuensi paling rendah 4% (tidak pernah). Pertanyaan ke 6 menunjukkan frekuensi yang tertinggi 44% (Jarang) dan frekuensi paling rendah 4% (Selalu). Pertanyaan ke 7 menunjukkan frekuensi tertinggi 44% (Sering) dan frekuensi paling rendah 4% (Tidak Pernah). Pertanyaan ke 8 menunjukkan frekuensi tertinggi 37% (Sering) dan frekuensi terendah 4% (Selalu). Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada jawaban responden menyetujui bahwa gambaran ekstrakurikuler keagamaan tergolong Cukup Baik, terbukti dari jawaban responden dengan frekuensi 56% lebih mendominasi Sering.

Dari hasil penelitian terkait kegiatan ekstrakurikuler ditemukan 8 kegiatan rutin yang bersentuhan langsung dengan religiusitas pendidikan peserta didik di MAN 1 Halmahera Tengah yakni:

1. Melakukan kegiatan apel yaitu menyapa guru dan berdoa sebelum masuk ruangan dan setelah pelajaran selesai. Berdoa bukanlah kebiasaan orang yang lemah, melainkan kebiasaan orang yang tahu keberadaan dirinya yang sesungguhnya (Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, 2004). Orang yang memiliki iman kepada Allah SWT akan memanfaatkan sarana dengan sebaik-baiknya, dan menyadari bahwa dirinya hanyalah makhluk yang lemah, keberadaannya di muka bumi ini hanyalah sebesar noktah dari eksistensi jagat raya, dengan demikian dia sama sekali tidak berani berlaku sombong apalagi kepada Sang pencipta.
2. Melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Terdapat nilai sosial dalam menjalankan ibadah shalat dengan berjamaah yaitu shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, minimal dalam berjamaah sebanyak dua orang yang terdiri dari satu orang menjadi imam dan yang lain makmum. Hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah sunah muakad (dianjurkan) dan tidak boleh makmum mendahului gerakan imam. Hukum shalat berjamaah dalam shalat fardhu yang lima waktu adalah sunat muakad. Sebagian ulama mengatakan bahwa sembahyang berjamaah itu sunnah muakkad. Namun pendapat yang lain ada yang mengatakan bahwa shalat jamaah dalam shalat fardhu

yang lima waktu dalam wajib ain (fardhu ain) bagi orang laki-laki yang mukallaf dan mampu baik sedang tidak bepergian maupun sedang dalam perjalanan (Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, 2004).

3. Melaksanakan kultum setelah sholat dhuhur berjamaah. Sebagai umat Islam harus saling menasihati karena setiap orang mendambakan keselamatan hidup. Keselamatan dari kerusakan dari hal-hal yang membahayakan dirinya, lahir atau batin. Harus ada yang memberitahukan kepada kita tentang hal-hal yang tidak kita ketahui tersebut. Pemberitahuan itulah yang menjadi sebuah nasihat, masukan, atau kritikan. Sungguh sangat penting sebuah nasihat dalam kehidupan agar kita tahu kekurangan kita dan segera memperbaikinya (<https://cendikia.kemenag> diakses tanggal 12 Januari 2024).
4. Puasa sunnah setiap Senin dan Kamis. Hikmah yang dapat dirasakan ketika berpuasa sebetulnya bukan menjadikan orang lemah, bahkan dengan berpuasa pada setiap hari senin dan kamis justru dapat melatih agar menjadi peserta didik yang mampu mengendalikan dirinya dari larangan-larangan Allah swt. Bahkan dengan membiasakan diri berpuasa maka akan memperkuat fisik dan mental seseorang.
5. Bakti sosial ditempat ibadah menjelang bulan suci ramadhan. Nilai yang terkandung dalam kegiatan bakti sosial adalah dapat melatih diri peserta didik untuk senantiasa bergotong royong.
6. Buka Puasa Bersama. Nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan buka bersama yakni memperkuat silaturahmi dan dapat membiasakan diri untuk membangun kerjasama.
7. Mendengarkan Kajian-kajian keislaman sebelum waktu buka puasa pada bulan ramadhan. Nilai yang terkandung dalam kegiatan kajian-kajian keislaman adalah memperdalam pemahaman terkait materi-materi yang dikaji sehingga peserta didik dapat mengamalkan ajaran Islam dengan baik.
8. Peringatan Hari Besar Islam. Beberapa kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam meperingati PHBI antara lain Maulid, Isra' mi'raj. Nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan peringatan hari besar Islam yakni dapat memperkuat pemahaman peserta didik terkait sejarah perkembangan agama Islam.

Data tersebut menunjukkan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sering dilaksanakan adalah melakukan kegiatan apel yaitu menyapa guru dan berdoa sebelum masuk ruangan dan setelah pelajaran selesai, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, melaksanakan kultum setelah sholat dhuhur berjamaah, puasa sunnah setiap Senin dan Kamis, bakti sosial ditempat ibadah menjelang bulan suci ramadhan (mesjid), buka puasa bersama setiap bulan suci ramadhan dan diisi kajian kajian islam serta melaksanakan Peringatan hari Besar Islam (PHBI).

Delapan kegiatan rutin tersebut sudah menjadi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MAN 1 Halmahera Tengah dalam upaya memupuk suasana keberagamaan untuk mencapai profil pelajar pancasila utamanya menjadikan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Mengacu pada pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mulai dari latar belakang, rumusan masalah, kajian teori, metode yang digunakan sampai pada pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa di MAN 1 Halmahera Tengah berada pada kategori cukup baik karena interval nilainya berada antara 40,5-60 yakni 56%. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yakni melakukan kegiatan apel yaitu menyapa guru dan berdoa sebelum masuk ruangan dan setelah pelajaran selesai, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, melaksanakan kultum setelah sholat dhuhur berjamaah, puasa sunnah setiap Senin dan Kamis, bakti sosial ditempat ibadah menjelang bulan suci ramadhan (mesjid), buka puasa bersama setiap bulan suci ramadhan dan diisi kajian kajian islam serta melaksanakan Peringatan hari Besar Islam (PHBI).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2022). Analisis Implementasi Metode Ceramah, Diskusi Dan Tanya Jawab Di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, Indonesia. *Amanah Ilmu*, 2(1), 15-22.
- Arikunto, Suharsimi. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. 13; Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baharudin, B., Buamona, N., Asmiraty, A., Mubin, H., & Tomagola, R. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pelaksanaan Tradisi Ratib Pada Masyarakat Kota Tidore. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 681-695.
- Daradjat, Zakiyah. (2005). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hajjaj, Muhammad Fauqi (2013) *Tasawuf Islam Dan Akhlak*. Cet 2. Jakarta: AMZAH.
- Hamalik, Oemar. (1992) *Administrasi dan Supervisi Pengembangan kurikulum*, Bandung : Mandar Maju.
- HD, Kaelany,(2000) *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
https://cendikia.kemenag.go.id/storage/uploads/file_path/file_15-10-2020_5f883fa2de760.pdf
- Kurniawan, Agung Widhi *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jogyakarta: Pandiva Buku.
- Noor, Rohimah M. (2012) *The Hidden Curriculum (Membangun karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler)*, Yogyakarta : Insan Madani.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (2014) Jakarta: Depdiknas RI.
- Ramayulis. (1990) *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Sugiyono. (2013) *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sujono, Anas. (2009). *Pengantar Statistik Pendidikan*.
- Suryosubroto. (2009) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suryosubroto. (2009) *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syekh Nuruddin Muhammad Jaelani, *Kitab Sabilal Muhtadin*, Jilid 2, hal. 21.

Zein, M. (2019). *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Active Learning*.